

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENJELASKAN MATERI PAI DI
SMP NEGERI 1 PALELEH KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**JUPRI AMINULLAH
NIM: 181010173**

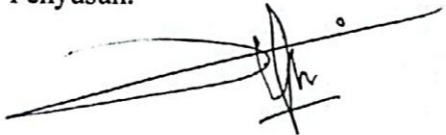
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 April 2025 M
3 Zulkhaidah 1446 H

Penyusun.



JUPRI AMINULLAH
NIM : 181010173

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol” Oleh Jupri Aminullah, Nim : 181010173, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diujikan.

Palu, 11 Januari 2024 M
28 Rabiul Akhir 1445 H

Pembimbing I


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

Pembimbing II

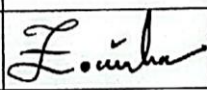
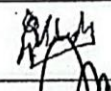
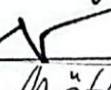

Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
NIP. 196701101992031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jupri Aminullah 181010173, dengan judul **“Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 05 Februari 2024 M sama dengan 24 Rajab 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 30 April 2025 M
3 Zulkhaida 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Penguji II	Darmawansyah, M.Pd.	
Pembimbing I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI)


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, oleh karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya jualah sehingga karya atau skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tersayang Bapak Muhammad A. Gobel dan Ibu Fatma Mustafa yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga peneliti dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D. selaku dosen penasihat akademik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 peneliti, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.

9. Ibu kepala sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SMP Negeri 1 Paleleh karena sudah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk bersedia diwawancarai.

11. Teman-temanku tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas PAI 6 angkatan 2018, teman-teman PPL, KKN yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aamin*.

Palu, 30 April 2025 M
3 Zulkhaidah 1446 H

Penyusun.

JUPRI AMINULLAH
NIM : 181010173

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Keterampilan Guru.....	12
C. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	14
D. Pendidikan Agama Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Dtaa	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Paleleh.....	45
B. Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMP Negeri 1 Paleleh.....	53
C. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Paleleh.....	55

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Paleleh
2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Paleleh
3. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Paleleh

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Penulis : Jupri Aminullah

NIM : 18.1.01.0173

Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol

Skripsi ini membahas tentang “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: pertama, Bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol ?. Kedua, Apakah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif . adapun teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam secara umum sudah berjalan maksimal, karena dari aspek-aspek tertentu keterampilan mengajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru hal ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya keterampilan guru seperti keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan menjelaskan. 2. Faktor pendukung keterampilan guru dalam menjelaskan materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol yaitu dari pihak kepala sekolah dan pihak guru dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya PAI. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol yaitu ketersediaan media pembelajaran tidak memadai, perubahan Kurikulum di sekolah menyebabkan banyak guru yang kesulitan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk guru-guru terutama guru-guru yang memang sudah lama atau bisa dikatakan sudah tua.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada semua guru SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol khususnya guru pendidikan agama Islam, supaya tetap eksis dalam menerapkan keterampilan mengajarnya agar prestasi belajar peserta didik lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan keterampilan mengajar sebagai salah satu cara menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter di sekolah agar menghasilkan generasi yang unggul. Sekolah perlu serius dalam pendidikan berbasis kebangsaan dan budaya, karakter budaya bangsa yang ada di sekolah harus selaras dengan karakter budaya bangsa, daerah dan negara.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, sehingga setiap orang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan meliputi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru harus berperan aktif dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi oleh peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. “Mengajar sebagai panggilan hidup, mengajar sebagai kesempatan melayani keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru

dalam menggiring peserta didik pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental peserta didik sehingga tercipta”.¹

Guru juga merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. “Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai”.²

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntunan pembangunan bangsa, di mana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dapat menggali sumber daya suatu bangsa sehingga aset utama dalam membangun bangsa yaitu sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan baik.

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua peserta didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik. “Adapun tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya dikuasai

¹Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Surabaya: Duta Media Publishing, 2011), 147.

²Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 81.

oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja”.³

Namun dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. “Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Mutu pendidikan secara nasional masih dianggap rendah”.⁴

Salah satu pendidikan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia sesuai tuntunan bangsa adalah pendidikan agama, terlepas dari pentingnya kecerdasan intelektual ada kecerdasan spiritual yang dapat memengaruhi manusia menjadi aset-aset bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam undang-undang guru dan dosen No.14/2005 pasal 10 ayat 1 dan peraturan pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 (ayat 91), yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁵

³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1982), 35.

⁴Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 152.

⁵Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, 2005, 100.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan peserta didik, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. “Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya”.⁶

Pendidikan agama Islam (PAI) juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, dan bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga model pembelajaran yang mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan. Pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai

⁶Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.17, No.2, 2019), 83.

pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula sehingga terjadilah peningkatan kualitas pembelajaran.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pengajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen di atas melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁷

Setelah melakukan observasi awal di Sekolah SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol yaitu pada guru di sekolah tersebut dan terlihat adanya beberapa masalah dilapangan yaitu masih ada guru pendidikan agama Islam menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik dalam menjelaskan materi, masih ada guru pendidikan agama Islam yang tidak memberikan contoh dalam menjelaskan pelajaran pada peserta didik dan masih ada guru pendidikan agama Islam yang terlalu cepat dalam memberikan penjelasan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi PAI di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol ?

⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), 4.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjelaskan materi PAI di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol.

Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih mengetahui cara menjelaskan dengan baik dan benar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek dari penelitian ini, kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peserta didik.

E. *Penegasan Istilah*

Proposal skripsi ini berjudul “Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional. Karena guru adalah profesi dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu akan dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana guru yang tidak profesional, serta mana guru yang memenuhi persyaratan kompetensi serta mana guru yang belum memiliki persyaratan kompetensi. Misalnya seorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan

memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya dan menjelaskan kepada peserta didik, memberikan penguatan, serta terampil mengelola kelas.⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

F. *Garis-garis Besar Isi*

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari 5 bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

⁸Supardi, *Profesi Keguruan* (Jakarta UIN Jakarta Press : Diadit media, 2009), 95-96.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

Pada Bab III, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan mengarah pada keterampilan guru dalam menjelaskan materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap keterampilan guru dalam mengajar materi pendidikan agama Islam. Terdapat riset terdahulu yang mengungkapkan tentang keterampilan guru dalam mengajar yaitu :

Riset Terdahulu	Perbedaan dalam Penelitian
1. Sebuah riset dalam skripsi oleh Azmi Ayu Anita, “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”. ¹⁰	Penelitian sekarang membahas tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi-materi pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk peserta didik. penelitian sebelumnya berfokus pada keterampilan bertanya guru mata pelajaran ekonomi

¹⁰Azmi Ayu Anita, *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2021.

2. Sebuah riset dalam skripsi oleh Yuliana, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Talino”.¹¹	Dalam penelitian sekarang membahas tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk peserta didik. sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa.
3. Sebuah riset dalam skripsi oleh Nur Aeni Hasanah “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan”¹²	Dalam penelitian sekarang membahas tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI) untuk peserta didik. sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

¹¹Yuliana, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Talino* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta), 2020.

¹²Nur Aeni Hasanah, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang), 2020.

B. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah, “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu”.¹³

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional. Karena guru adalah profesi dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pengajaran. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu akan dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana guru yang tidak profesional, serta mana guru yang memenuhi persyaratan kompetensi serta mana guru yang belum memiliki persyaratan kompetensi. Misalnya seorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya dan menjelaskan kepada peserta didik, memberikan penguatan, serta terampil mengelola kelas.¹⁴

Keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pengajaran. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu akan dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana guru yang tidak profesional, serta mana guru yang memenuhi persyaratan

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 119.

¹⁴Supardi, *Profesi Keguruan* (Jakarta UIN Jakarta Press : Diadit media, 2009), 95-96.

kompetensi serta mana guru yang belum memiliki persyaratan kompetensi. Misalnya seorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, bertanya dan menjelaskan kepada siswa, memberikan penguatan, serta terampil mengelola kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

C. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusnadi bahwa “Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan”.¹⁵

Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu sebagai berikut:¹⁶

¹⁵Lisa Wahyuni, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Peserta didik* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 tahun ke IV, 2015), 2.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 69.

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Brown menyatakan bahwa “bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik”.¹⁷

Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan suatu proses pemberian stimulus secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta didik, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.¹⁸

Sehingga para ahli percaya bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik, di antaranya:

- a. Bisa meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik serta menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.¹⁹

“Komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasi guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan”.²⁰

- a. Komponen keterampilan bertanya dasar mencakup:

- 1). Penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan sesuai taraf perkembangannya.
- 2). Pemberian acuan, berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.

¹⁷Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 72.

¹⁸Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 26.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, 34.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 70.

- 3). Pemindahan giliran dan menyebar pertanyaan, untuk melibatkan seluruh peserta didik semaksimal mungkin agar tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan.
- 4). Pemberian waktu berpikir pada peserta didik.
- 5). Pemberian tuntunan, guru hendaknya memberikan tuntunan agar peserta didik dapat menjawab sendiri ketika terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.²¹

b. Sedangkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut yang perlu diperhatikan adalah:

- 1). Pengubahan tuntunan tingkat kognitif, guru hendaknya dapat mengubah tuntunan tingkat kognitif peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih tinggi, yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
- 2). Pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.
- 3). Pertanyaan pelacak, diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat.
- 4). Mendorong terjadinya interaksi, untuk mendorong terjadinya interaksi, sedikitnya perlu memperhatikan dua hal berikut: pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya dan guru.²²

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses pembelajaran disebut juga dengan penguatan.²³

Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon positif setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian maka fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran atau penghargaan kepada

²¹Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 74.

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 74-77.

²³Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.

peserta didik sehingga peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.²⁴

Tujuan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk mengembangkan dirinya dan juga mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik. Hal ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan pemberian penghargaan, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga siswa akan mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diperolehnya. Ada dua jenis komponen penguatan yang bisa diberikan oleh guru di antaranya sebagai berikut:

a. Penguatan Verbal.

“Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian, dukungan, dan penghargaan atau kata-kata koreksi”.²⁵ Melalui kata-kata itu peserta didik akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, tepat sekali, dan lain-lain.

b. Penguatan Nonverbal.

“Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat”.²⁶ Contoh dari penguatan nonverbal yaitu sebagai berikut:

1). Penguatan gerak isyarat atau gerakan mimik dan badan (*gestural*). Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri bentuk-bentuknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dan peserta didik.²⁷

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 37.

²⁵Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik*, 133.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 37.

²⁷JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

Misalkan: anggukan atau geleng kepala, senyum, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang dan lain-lain.

2). Penguatan pendekatan, misalnya: guru duduk di dekat peserta didik, berdiri di samping peserta didik, atau berjalan di sisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

3). Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepuk pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

4). Penguatan dengan kegiatan menyenangkan.

5). Penguatan berupa simbol-simbol dan benda, misalnya: kartu bergambar, bintang, dan lain-lain.

6). Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila peserta didik memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan peserta didik, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misal: “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan lagi” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.²⁸

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat memberikan penguatan, sebagai berikut:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan;
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan;
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik;
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan;
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.²⁹

3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar.³⁰

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 81-82.

²⁹Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 227-228.

³⁰Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik*, 139.

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajar peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³¹

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru bermaksud yaitu sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.
- b. Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- c. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
- d. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan
- e. memberi kemungkinan layanan pembelajaran.³²

Penggunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar seyogianya memenuhi prinsip antara lain:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran.
- b. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.³³

Komponen-komponen variasi yang sering dilaksanakan meliputi variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, serta variasi dalam pola interaksi. Variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain melalui:³⁴

³¹Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 84-85.

³²Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 139-140.

³³Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 87-89.

³⁴Suyono dan Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 229.

- a. Variasi suara: keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil volume suara;
- b. Pemusatan perhatian: secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model;
- c. Kesenyapan, terutama jika anak-anak mulai bising dan hingar bingar, tidak terkendali, guru dapat berdiri diam tanpa suara untuk beberapa saat sampai anak-anak hening kembali. Kesenyapan juga dapat dilakukan bila guru ingin berpindah dari segmen pembelajaran yang satu ke segmen pembelajaran yang lain;
- d. Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan peserta didik dan menghadirkan hal-hal yang bersifat interpersonal, pandanglah mata peserta didik dengan seksama dan lembut;
- e. Gerakan badan, bahasa tubuh (*body language*) dan mimik seperti perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi nonlisan;
- f. Perubahan posisi guru, dari duduk menjadi berjalan mendekat dan sebagainya, hal ini harus dilakukan secara wajar dan tidak menimbulkan kesan mengancam atau menakut-nakuti peserta didik;
- g. Perubahan metode mengajar misalnya dari gaya klasikal menjadi pengaktifan kelompok kecil, dari ceramah menjadi tanya-jawab dan sebagainya;

- h. Variasi dalam membagi perhatian, artinya guru membagi perhatiannya kepada sejumlah kegiatan pembelajaran yang berlangsung bersamaan. Perhatian ini dapat berupa perhatian visual dan perhatian verbal;
- i. Penggunaan selingan pemecah kebekuan (*ice breaking*) berupa humor-humor segar untuk mencairkan suasana.

Variasi dalam penggunaan media, sumber belajar dan bahan-bahan pembelajaran misalnya dengan menggunakan:

- a. Media dan bahan pembelajaran yang dapat didengarkan (*oral* dan *auditori*).
- b. Media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan (audio visual).
- c. Media taktil yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan seperti *prototipe*, model, patung dan lain-lain.
- d. Variasi multimedia dan sumber belajar.
- e. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik sangat beragam, misalkan mengubah sistem pembelajaran *teacher-centered intruction* menjadi *studen-centered instruction* atau *implementasi learning by teaching* dan sebagainya. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, bahwa penguatan dapat diartikan sebagai cara guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa, agar tingkah laku yang baik dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik. Dan juga merespons

secara positif terhadap tingkah laku siswa yang kurang baik atau kurang berprestasi. Contoh tingkah laku siswa yang kurang baik tersebut seperti siswa yang ketika menjawab pertanyaan dari guru salah, guru tidak mengatakan kepada siswa dengan mengatakan “Jawabanmu Salah”, tetapi, guru merespons secara baik atau positif dengan mengatakan “Kali ini jawabanmu blum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih baik lagi kamu akan mendapat jawaban yang benar”. Kata-kata yang digunakan mengandung dorongan atau koreksi supaya siswa termotivasi untuk menjadikan yang lebih baik.

4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.³⁵

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.³⁶

³⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 80.

³⁶Ibid., 80.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatih oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Menurut Hasibuan, “keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya”.³⁷

Selain itu membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran. Ada empat komponen keterampilan membuka pelajaran, meliputi:³⁸

a. Membangkitkan perhatian peserta didik

Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan perhatian peserta didik, antara lain dengan:

1). Variasi gaya mengajar

³⁷Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 66.

³⁸Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik*, 83-89.

2). Penggunaan alat bantu mengajar

3). Variasi dalam pola interaksi

b. Menimbulkan motivasi

Ada berbagai cara menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik, antara lain:

1). Bersemangat dan antusias

2). Menimbulkan rasa ingin tahu

3). Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan

c. Memberi acuan atau struktur

Cara memberikan acuan atau struktur dapat dilakukan guru antara lain sebagai berikut yaitu:

1). Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas

2). Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3). Mengajukan pertanyaan pengarahan.

d. Menunjukkan kaitan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menunjukkan kaitan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Mengajukan pertanyaan apersepsi

2) Mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu

3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik

4) Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.³⁹

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektifitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar peserta didik, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang

³⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 88.

maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.⁴⁰

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran, Wina mengungkapkan bahwa menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴¹

Komponen yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, caranya merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi yang dipelajarinya. Mengevaluasi, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mendemonstrasikan keterampilan
- 2) Mengaplikasikan ide baru
- 3) Mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri
- 4) Memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan
- 5) Pengayaan tugas mandiri maupun tugas terstruktur.⁴²

Keterampilan dasar menutup pelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru.

⁴⁰Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik*, 77.

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, 43.

⁴²Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 67-68

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.⁴³ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Memperluas masalah atau uraian pendapat.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik.
- d. Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan
- f. Menutup diskusi.⁴⁴

Untuk mensukseskan jalannya diskusi kelompok kecil terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi, sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian, yang dapat digunakan dengan cara:
 - 1) Merumuskan tujuan diskusi secara jelas.
 - 2) Merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan.
 - 3) Menandai hal-hal yang tidak relevan dengan topik diskusi, dan
 - 4) Merangkum hasil pembicaraan.
- b. Memperjelas masalah atau urutan pendapat melalui:
 - 1) Menguraikan kembali dan merangkum pendapat peserta.
 - 2) Mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota.
- c. Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- d. Meningkatkan uraian peserta didik dengan cara:
 - 1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang.
 - 2) Memberikan contoh secara tepat.
 - 3) Menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat.
 - 4) Memberikan waktu berfikir.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, melalui:
 - 1) Memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi.
 - 2) Memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi.
 - 3) Mencegah terjadinya monopoli pembicaraan.
 - 4) Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya.
 - 5) Meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
- f. Menutup kegiatan diskusi, dengan cara:

⁴³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 89.

⁴⁴Ibid., 89.

- 1) Merangkum hasil diskusi.
- 2) Tindak lanjut.
- 3) Menilai proses diskusi yang telah dilakukan.⁴⁵

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah:

- a. Topic yang sesuai.
- b. Pembentukan kelompok yang secara tepat.
- c. Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.⁴⁶

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁴⁷ Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Keterampilan ini bertujuan untuk”:⁴⁸

- a. Mendorong peserta didik mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁵Ibid., 90-91

⁴⁶Ibid., 91

⁴⁷Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 82.

⁴⁸Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, 82-83.

Keterampilan mengelola kelas memiliki beberapa komponen-komponen yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan tersebut meliputi:

- 1). Menunjukkan sikap tanggap,

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan dalam tugas-tugas di kelas. Peserta didik merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara yaitu: memandang secara seksama, gerak mendekati, serta memberikan pernyataan.

- 2). Memberi perhatian,

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok peserta didik atau seorang peserta didik secara individual.

⁴⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , 91-92.

b) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang peserta didik sementara ia memimpin kegiatan peserta didik yang lain.

3). Memusatkan perhatian kelompok,

Kegiatan peserta didik dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok pada tugastugas yang dilakukan.

4). Memberikan petunjuk yang jelas,

Penyampaian informasi maupun pemberian petunjuk oleh guru harus secara jelas dan singkat sehingga peserta didik tidak kebingungan.

5) Memberi teguran secara bijaksana,

Apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberi teguran secara tegas dan jelas namun tetap dilakukan secara sederhana.

6) Memberi penguatan,

Guru dapat memberikan penguatan negatif kepada peserta didik yang mengganggu, atau penguatan positif kepada peserta didik yang bertingkah laku wajar.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

“Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal”.⁵⁰

⁵⁰Suwarna, *Pengajaran Mikro*, 84.

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku peserta didik yang mengalami masalah, dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancar tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat peserta didik, dan menangani konflik yang timbul.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁵¹

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- a. Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberiaban tugas.
- b. Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, *supervise*, dan interaksi pembelajaran.

⁵¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan*, 92.

- c. Perencanaan penggunaan ruangan.
- d. Pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.

Berdasarkan berbagai macam bentuk keterampilan dalam mengajar, semuanya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi-strategi dalam mengajar dan mempunyai berbagai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, supaya siswa selalu mempunyai semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik terhadap pelajaran yang diajarkan. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima peserta didik.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.⁵²

“Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera”.⁵³ Dalam pandangan Al-Ghazali, dikutip dari jurnal pendidikan

⁵²Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol.17, No.2, 2019. 82

⁵³Prof.H.M. Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9

Islam. Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasnya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri secara terus menerus dengan tujuan akhir yaitu akhlakul karimah. Menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, beriman, serta bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan instrumen penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah faktual dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga menggunakan “instrumen penelitian kepustakaan, yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literature.”⁵⁴

“Salah satu bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian *integral* dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian”.⁵⁵ Penulis juga, menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari dewan guru maupun peserta didik di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantiya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, telah dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

⁵⁴Sudarmin Denim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol. Dipilihnya lokasi penelitian karena sangat relevan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini. Di samping objek yang diteliti tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengetahuan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, penulis merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi penulis dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol.

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas penulis selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara penulis dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁵⁶ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamata-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat,

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

mendengar dan bertanya. Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁵⁷

Penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori :

1. Data Primer

“Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini”.⁵⁸ Menurut Husen Umar bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh penulis”⁵⁹. Jadi, data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan wawancara langsung kepada Kepala SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol, guru dan peserta didik yang berada di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.⁶⁰

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Air Langga University Press, 2001), 129.

⁵⁸Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

⁵⁹Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁶⁰Ibid., 54.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan.

Kriteria data yang lebih sebagai mana dikemukakan oleh J. Subranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam permasalahan adalah “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), data yang terbaru (*up to date*) dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang sesuatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁶¹

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

“Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan objek sarana”.⁶² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat yaitu: “observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang

⁶¹J. Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Ui, 1981), 2.

⁶²Abdurahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi* (Jakarta: Pt. Asdi Mahastya, 2006), 104

khusus diadakan”.⁶³ Metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Sebagaimana yang didefinisikan Suharsimi Arikunto yaitu:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden⁶⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik yang berada di SMPN 1 Kabupaten Buol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil informasi dari arsip-arsip yang berasal dari guru yang berada di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol yang semuanya berhubungan erat dengan persoalan yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini penelitian yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

⁶³Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978) 155.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 197.

Penulis menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kebilitasnya*. Data yang telah terkumpul dan teranalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini, penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Metode *triangulasi* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan sumber data yang sudah dilakukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan tujuan memperoleh data yang sah. Hal ini, dilakukan dengan cara meninjau kembali apakah semua faktor sebagai analisis data yang diperoleh benar dan terjadi di lokasi tempat dilakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Paleleh

1. Sejarah SMP Negeri 1 Paleleh

Masyarakat kecamatan Paleleh pada zaman dulu banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP sehingga muncullah ide-ide para tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pendidik di wilayah kecamatan Paleleh untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama di wilayah kecamatan Paleleh. Pada tahun 1960 di kecamatan Paleleh telah di setuju oleh pemerintah kabupaten Buol Tolitoli untuk membuka cabang kelas SMP Biou di kecamatan Paleleh. Yang pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Saleh Tama. Atas perjuangan masyarakat kecamatan Paleleh pada tahun 1966 SMP Kelas Biau diresmikan menjadi SMP Negeri 1 Paleleh. Seiring berjalannya waktu kecamatan Paleleh semakin berkembang dibukalah sekolah SMA 1 Paleleh.

Bapak Saleh Tama menjadi kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Paleleh dari Tahun 1960 sampai dengan tahun 1990 selanjutnya bapak Saleh Tama di Mutasikan menjadi Kepala Sekolah di SMAN 1 Paleleh . Kepala Sekolah selanjutnya adalah Bapak Ahmad Samusa dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1998 . kepala sekolah ke tiga adalah Bapak Drs. Moh. Sukarno S, Tama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 . kepala sekolah ke empat Bapak Amin Marhum tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 . kepala sekolah kelima Bapak Drs. Amril Husain tahun 2003 sampai dengan 2007 . kepala sekolah keenam Bapak Saleh Takuloe tahun 2007 sampai dengan 2008 . kepala sekolah ketujuh bapak Idris Timumun, S.Pd, tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Kepala sekolah kedelapan Bapak Imran,S.Pd dari Tahun 2012 sampai dengan 2017 kepala sekolah ke sembilan Bapak Sukri Is Hasan, S.Sos Tahun 2017sampai dengan 2018 kepala sekolah sepuluh Ibu Sumarni B Meeradji, S.Pd tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Kepala sekolah ke sebelas adalah Bapak Mustawa Ib Banti S.Ag tahun 2019 sampai dengan sekarang.⁶⁵

⁶⁵Sumber Data, *Dokumen SMP Negeri 1 Paleleh*.

2. Identitas SMP Negeri 1 Paleleh ⁶⁶

Nomor Statistik Sekolah	: 201180801005
N P S N	: 40202004
1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Paleleh
2. Alamat	: Paleleh
a. Jalan	: Jl. Bano No 30
b. Desa/Kelurahan	: Paleleh
c. Kecamatan	: Paleleh
d. Kabupaten	: Buol
e. Provinsi	: Sulawesi Tengah
f. Kode Pos	: 94568
g. Telepon	: HP.082337830682
h. Jarak Sekolah sejenis Terdekat	
3. Tahun Berdiri	: 1966
4. Bentuk Sekolah	: Biasa/Kovensional
5. Status Sekolah	: Negeri
6. Waktu Penyelenggara	: Pagi
7. Nama Kepala Sekolah	: MUSTAWA,S.Ag
a. Nomor	: 824.3/01.22-
MUT/BKPSDM 2019	
b. Tanggal	: 01 Juli 2019
c. Diangkat Oleh	: Bupati Buol
d. Nomor NPWP Sekolah	: 00 138 659 8 834 000
8. Kepemilikan Lokasi	
a. Bersertifikat	: SK
No.092/GMB/D.SMP/ST/1966	
b. Hibah	: Hibah. 22 – 08 – 1966
9. Luas (m2)	
a. Bersertifikat	: 8.332 M2
b. Belum Bersertifikat	: 144 M2

⁶⁶Sumber Data, *Dokumen SMP Negeri 1 Paleleh*.

- c. Nama Bank : BPD Cabang Buol
 d. Nomor Rekening : 201.020200352-4

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Paleleh

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Karena keterbatasan sarana pendidikan sudah tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh para guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapannya sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak mendukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Di samping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Kepala sekolah, ketua komite dan wakamad bidang sarana dan prasarana sekolah mengambil kebijakan untuk dapat melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan keamanan berada di lingkungan SMP Negeri 1 Paleleh.

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Paleleh

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Lapangan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Ruangan Satpam	1	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	Ruang Konseling	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Gedung Aula	1	Baik
12	WC	6	Baik
13	Lab. Komputer	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Paleleh 2023.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Paleleh

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik pemegang peranan utama, karena faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Paleleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Paleleh

NO.	NAMA / NIP	L/P	JABATAN
1	Mustawa, S.Ag Nip. 19710214 200604 1 015	L	Kepsek
2	Dra.Ruaida Mentemas Nip. 19690625 200604 2 007	P	Wakasek Humas
3	Priyanto NIP. 19651007 199103 1 013	L	Guru
4	Aisah H Hi. Salam, S.Pd Nip. 19730309 200602 2 002	P	Guru
5	Jaenab Tambing, S.Pd Nip. 19730524 200604 2 015	P	Guru
6	Ramlah H. Batalipu, S.Ag NIP. 19770117 200701 2 012	P	Guru
7	Syamsiar H Hamid, S.Pd NIP.19830929 200804 2 002	L	Wakasek Kurikulum
8	Ratna Rasnih, S.Ag Nip. 19720920 200604 2 020	P	Wakasek kesiswaan
9	Asma TP. Mohamad Nip. 19621222 198301 2 002	P	Guru
10	Samsia Huntua Nip. 19690717 199003 2 007	P	Guru
11	Yuliana Losu, S.Pd NIP. 19820716 200903 2 002	P	Guru
12	Selvirina S.Pd NIP. 19840324 201001 2 001	P	Guru
13	Johanis A Abraham, S.ST NIP.19850520 201708 1 001	P	Wakasek Sapras
14	Yusmita S.Pd, Gr NIP. 19911211 201708 2 001	P	Guru
15	Ari Rudiansyah S.Pd, Gr NIP. 19901126 201708 1 001	L	Guru
16	Syarifa A Alatas, S.Pd, Gr. NIP. 19900401 201708 2 004	P	Guru

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Paleleh Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pendidik tahun 2023/2024 berjumlah 34 orang pendidik. Kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk pendidik bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan, kondisi pendidik di sekolah masih sama halnya dengan keadaan pendidikan di sekolah lainnya yakni masuk di kelas ketika ada jam pembelajaran dan selanjutnya melakukan kegiatan lain seperti kegiatan rutinitas lainnya.

Sebagai seorang pendidik, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dan berkualitas, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Hal ini merupakan hakikat sebagai usaha memanusiakan manusia. Selanjutnya kelangsungan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Karena antara peserta didik dan pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, tanpa partisipasi keduanya proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik.

5. Kurikulum SMP Negeri 1 Paleleh

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Paleleh yaitu kelas VII memakai kurikulum merdeka dan kelas VIII-IX memakai kurikulum 2013 menyesuaikan dengan keputusan pemerintah.

6. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Paleleh

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Paleleh berjumlah 265 orang.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Paleleh

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	33	56	89
2.	VII	39	45	84
3.	IX	48	49	92
	JUMLAH			265

Sumber Data, Dokumen SMP Negeri 1 Paleleh Tahun 2023

B. Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol

Sebelum diuraikan tentang proses penerapan keterampilan guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol maka penulis terlebih dahulu mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya

Bagaimanapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai, secara umum guru akan selalu menggunakan keterampilan mengajar bertanya kepada peserta didiknya dan pertanyaan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat berarti baik bagi hasil belajar peserta didik maupun juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Hasil wawancara yang diperoleh dari Ratna Rasih, sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran penerapan keterampilan bertanya sangat dibutuhkan kelancaran bertanya dan pertanyaan tersebut diajukan secara jelas dan ringkas dan ini adalah salah satu usaha dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁷

Hal senada dikemukakan oleh Ramla H. Batalipu sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol menuturkan kepada penulis sebagai berikut :

Seperti yang biasa dilakukan ketika memberikan pertanyaan kepada peserta didik maka mereka diberikan waktu untuk berfikir, ini memberikan

⁶⁷Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, "*Wawancara*", di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

keuntungan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan respon dan di antara peserta didik terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya.⁶⁸

Melihat kepada keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol, maka dapat diambil konklusi bahwa keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa dianggap sudah memberikan sesuatu yang baik kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran, walaupun memang masih ada kekurangan yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan tentang keterampilan bertanya guru dalam mengajar sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam setiap tampil di dalam kelas selalu memberikan pertanyaan kepada kami, ini biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui sampai di mana pemahaman terhadap materi pembelajaran, biasa juga guru bertanya ketika memulai proses pembelajaran mengenai pelajaran yang sudah diajarkan kemarin.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya ini, guru didalamnya terdapat prinsip untuk menghargai jawaban apapun yang berasal dari peserta didik supaya tetap termotivasi untuk berani menjawab walaupun salah karena ini berkaitan dengan mental peserta didik.

2. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Penerapan keterampilan mengelola kelas

⁶⁸Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, *Wawancara di Ruang Guru*, 15 Agustus 2023.

⁶⁹Rizki Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh salah satunya dari Ramla H. Batalipu sebagai guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa :

Mengelola kelas adalah hal yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran, karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Dalam mengelola kelas saya selalu berusaha agar suasana kelas selalu kondusif dan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik sehingga tercipta suasana yang edukatif..⁷⁰

Lanjut Ratna Rasih sebagai guru pendidikan agama Islam bahwa:

dalam mengelola kelas tentunya ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu ruang kelas harus ditata dengan baik, bangku dan meja sebagai fasilitas peserta didik perlu ditata rapih. agar memberikan kesegaran berfikir kepada peserta didik dan hiasan dinding yang dapat memberikan kesegaran dan kenyamanan kepada peserta didik.⁷¹

Pengelolaan kelas yang baik memang hal yang sangat penting dalam upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan. Mustawa sebagai kepala SMP Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol mengemukakan bahwa:

suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang efektif adalah sebagai syarat bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan hal ini dilakukan pada oleh guru

⁷⁰Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, *Wawancara di Ruang Guru*, 15 Agustus 2023.

⁷¹Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, *“Wawancara”*, di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

⁷²Mustawa, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Paleleh, *“Wawancara”*, di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

khususnya guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Paleleh dalam proses pembelajaran sudah maksimal walau masih terdapat kekurangan.

3. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena suatu kegiatan belajar mengajar biasanya didominasi oleh pembicaraan guru yang berupa penjelasan. Penjelasan dari seorang guru sangat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman mengenai materi pokok pembelajaran. Penjelasan guru juga dapat membantu mengatasi kurangnya atau tidak tersedianya sumber belajar bagi peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ratna Rasih selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, bahwa:

Biasanya kami menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudian disajikan dalam suatu penjelasan yang beruntun atau sistematis dan menarik bagi peserta didik. Guru juga merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran, guru menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik yang dapat menggali kemampuan-kemampuan peserta didik, seperti kemampuan daya berfikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya dari materi yang akan disampaikan tersebut.⁷³

Serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ramla H. Batalipu selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, bahwa:

Saya selalu mempersiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran, jadi saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP, terkadang saya juga membawa media pembelajaran walaupun tidak terlalu sering, gunanya agar mempermudah saya ketika menjelaskan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁷⁴

⁷³Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, "*Wawancara*", di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

⁷⁴Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, *Wawancara di Ruang Guru*, 15 Agustus 2023.

Kepala SMP Negeri 1 Paleleh juga memberikan penjelasan ketika ditanyakan mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar dengan penjelasan sebagai berikut:

Iya, karena kebetulan saya juga selalu menegaskan kepada seluruh guru yang berada di SMP Negeri 1 Paleleh ini agar selalu membuat persiapan sebelum mengajar dengan membuat RPP dan saya sarankan agar membawa sumber belajar seperti media atau alat lainnya yang dapat membantu guru dalam menjelaskan pelajaran dan membuat siswa lebih mengerti dengan apa yang dijelaskan guru, walaupun terkadang tidak semua guru yang menggunakan media dalam pembelajaran. Dan setiap paginya saya juga pergi ke tiap-tiap kelas untuk melihat dan memastikan apakah guru-guru membuat RPP atau tidak”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban dari masing-masing informan tersebut saling berkesinambungan. Guru selalu berusaha menyiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, seperti merencanakan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan inti dari pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian untuk memastikan dan menguatkan serta menunjang informasi tambahan dari guru dan kepala SMP Negeri 1 Paleleh, maka Rizki yang merupakan salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Paleleh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Iya, dalam pembelajaran yang di dalam kelas Bapak dan Ibu guru kami selalu membawa RPP ketika mengajar, terkadang juga membawa media untuk belajar agar kami mengerti dan tertarik serta bisa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.⁷⁶

⁷⁵Mustawa, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Paleleh, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

⁷⁶Rizki Selaku Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 15 September 2023.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sindi yang merupakan salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Paleleh mengenai usaha yang dilakukan guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran, mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

Iya, Ibu guru kami pada saat jam pembelajaran mau habis, maka beliau akan menjelaskan atau menerangkan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan tadi dan sebelum mengakhiri pelajaran selalu menyampaikan isi atau inti dari pembelajaran yang dipelajari saat itu.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai kunci utama informasi sangat berkesinambungan dengan hasil jawaban kepala sekolah dan hasil jawaban siswa, yaitu sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu, seperti mempersiapkan RPP dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa penggunaan variasi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar sudah dilakukan walaupun belum optimal dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik, guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran seharusnya menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan menerapkan variasi seoptimal mungkin baik dalam penyampaian maupun gerakan. Ramla H. Batalipu sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁷⁷Sindi, Selaku Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik, biasanya mengalami kejenuhan, hal ini tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk mengatasi kejenuhan itu maka perlu diciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang bervariasi, beberapa variasi yang sering digunakan adalah variasi suara dan sikap guru, variasi media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan variasi mengajar dengan memadukan secara integral ketiga jenis-jenis variasi seperti yang dijelaskan di atas, akan meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Tercapainya tujuan penggunaan variasi mengajar tentunya tidak lepas dari bagaimana guru profesional dalam menjalankan tugasnya.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dikuasai oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Seringkali orang salah mengartikan bahwa kegiatan rutin seperti menertibkan peserta didik, mengisi absensi, memberikan pengumuman, mengumpulkan tugas, atau bahkan mengucapkan al-fatihah atau basmalah dianggap sebagai kegiatan membuka pelajaran. Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

⁷⁸Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, *Wawancara di Ruang Guru*, 15 Agustus 2023.

Pada saat peneliti mewawancarai salah satu peserta didik pada Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mengatakan:

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru sebelum mengajar selalu membuka dengan salam, mengabsen, kemudian memulai pelajaran, namun terkadang langsung memulai pelajaran. Pada akhir pelajaran pun menutup dengan salam juga.⁷⁹

Cara yang dilakukan oleh guru seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik tadi sebenarnya sudah menjadi kelaziman dalam memulai pelajaran dan itu memang menjadi keharusan bagi guru untuk dilakukan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian dari skenario pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP, jadi memang harus dilakukan oleh seorang guru di awal kegiatan pembelajaran. Cara lain yang dapat menarik perhatian peserta didik ada dengan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran karena ini merupakan bagian dari isi rencana pelaksanaan pembelajaran. Mustawa mengungkapkan bahwa:

Guru PAI pada setiap awal pertemuan selalu memberikan arahan kepada kami tapi kami tidak tahu apakah itu tujuan pembelajaran atau bukan, namun kami antusias memerhatikan dan mendengarkan dengan seksama, dan pada akhir pelajaran guru PAI memberikan motivasi kepada kami untuk giat belajar dan mendorong kami untuk tidak bosan dalam belajar.⁸⁰

Kondisi kelas pada siang hari perlu menjadi perhatian bagi guru untuk mampu menghidupkan kembali semangat belajar peserta didik, karena apabila peserta didik diporsir belajar dari pagi sampai siang, maka peserta didik akan jenuh dan kelelahan, menjadikan mental peserta didik untuk belajar akan menurun.

⁷⁹Rizki, Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

⁸⁰Mustawa, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh konfirmasi dengan Ramla H. Batalipu mengatakan bahwa:

Apabila saya mendapatkan jam siang saya berusaha untuk mengurangi alokasi waktu namun tidak mengurangi bobot materi yang harus saya berikan dan saya selalu berusaha untuk membuat peserta didik selalu ceria agar mereka tumbuh lagi semangat belajarnya, selain itu saya juga menggunakan metode belajar yang menantang mereka berpikir.⁸¹

Selain itu guru juga harus dapat mengaitkan antara hal-hal yang sudah diketahui atau dipelajari oleh peserta didik dengan yang akan dipelajari sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik. Kemudian guru juga harus betul-betul menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan materi merupakan hal yang sangat penting guna menumbuhkan rasa percaya diri bagi guru dalam mengajar, agar suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih meningkat.

Diakhir pembelajaran pun guru dituntut untuk memiliki keterampilan menutup. Menjelang akhir jam pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan belajar guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajari. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada peserta didik:

Guru pendidikan agama Islam mengajarnya cukup bagus, karena pada akhir pelajaran beliau menanyakan kepada kami apakah kami paham atau tidak, apabila diantara teman-teman kami ada yang belum paham, maka guru mengulangi penjelasannya dua sampai tiga kali, kemudian guru memberikan kesimpulan yang memudahkan kami untuk memahami, dan terkadang kami diberi tugas rumah supaya kami tidak mudah lupa terhadap pelajaran tersebut, dan tugas itu dikumpul pada pertemuan berikutnya.⁸²

⁸¹Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, Wawancara di Ruang Guru, 15 Agustus 2023.

⁸²Sindi, Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi Pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan keterampilan menjelaskan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam mendukung keterampilan mengajar sangat diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ratna Rasih selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, bahwa:

Sudah terlihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dibuktikan dengan kepala sekolah mengadakan rapat mengenai pembelajaran peserta didik di dalam kelas, Juga dengan mengontrol RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat proaktif dalam mendukung keterampilan mengajar sangat diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam begitupun guru PAI dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berupaya mengadakan rapat mengenai pembelajaran peserta didik di dalam kelas, mengontrol RPP yang dibuat oleh guru untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas.

⁸³Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

b. Mengikuti kegiatan MGMP PAI

Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya wadah tersebut menjadikan guru selalu dituntut untuk membicarakan segala hal yang berkaitan dengan problem pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Mustawa selaku kepala SMP Negeri 1 Paleleh, bahwa:

Saya merasakan sendiri bahwa semakin banyak berdiskusi atau mengikuti forum-forum ilmiah, pasti semakin bertambah wawasan keguruan dan berbagai macam problemnya. Mulai dari penggunaan metode, penguasaan bahan, pembuatan perencanaan pembelajaran dan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran demi sebuah peningkatan mutu keilmuan dan tentu saja untuk peningkatan keterampilan mengajar guru.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang digunakan untuk peningkatan kompetensi pembelajaran para guru. Dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah untuk guru selalu dituntut untuk membicarakan segala hal yang berkaitan dengan problem pembelajaran, menjembatani komunikasi antar sesama guru mata pelajaran khususnya PAI.

2. Faktor Penghambat

Mempersiapkan proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang dihadapi. Dalam dunia pendidikan seorang guru diharuskan untuk memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Adapun faktor

⁸⁴Mustawa, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Paleleh, "*Wawancara*", di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan Media Pembelajaran Tidak Memadai

Dalam proses pembelajaran, media dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi di SMP Negeri 1 Paleleh tidak semua guru yang menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ratna Rasih selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, tentang ketersediaan media yang ada di sekolah sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

Alasan saya mengapa tidak menggunakan media pada setiap pembelajaran karena media yang ada di sekolah tidak mendukung dan masih kurang lengkap, hanya ada beberapa yang bisa digunakan dan untuk materi tertentu saja. Misalnya seperti pada pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan lain sebagainya, serta infokus di sekolah ini juga tidak memadai untuk digunakan pada setiap pembelajaran. Jika membawa dan membuat media sendiri terkadang saya rasa repot jika setiap kali akan mengajar harus membuat media, belum lagi perihal biaya yang dikeluarkan.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam menjelaskan materi pembelajaran PAI di SMP 1 Paleleh adalah ketersediaan media pembelajaran tidak memadai. Sekolah ini masih belum memiliki media pembelajaran yang memadai dan media pembelajaran yang tersedia hanya untuk pelajaran tertentu saja seperti IPA pada pembelajaran organ tubuh. Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh ini juga memiliki media elektronik berupa infokus

⁸⁵Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh, "*Wawancara*", di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

tetapi, dalam penggunaannya tidak begitu sering digunakan dikarenakan banyak yang membutuhkan sedangkan medianya tidak memadai jumlahnya.

Ketika ditanyakan kepada Bapak Mustawa selaku kepala SMP Negeri 1 Paleleh mengenai ketersediaan media yang ada disekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau untuk ketersediaan media yang ada di sekolah memang masih kurang memadai dan media yang ada masih kurang lengkap. Maka dari itu saya menghimbau kepada guru-guru agar membuat media dan membawanya ketika proses pembelajaran berlangsung agar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Tetapi saya tidak mewajibkan bahwa setiap guru harus membuat media ketika mengajar, karena saya juga tahu jika setiap kali mengajar harus membuat media sendiri akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengenai masalah tentang ketersediaan media pembelajaran yang belum memadai ini, kepala sekolah menghimbau para guru yang berada di SMP Negeri 1 Paleleh untuk membuat media pembelajaran masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pada peserta didik di kelas. Tetapi dalam himbauan ini kepala sekolah tidak mewajibkan hal tersebut.

Pernyataan di atas mengenai ketersediaan media pembelajaran yang belum memadai ini, Rizki yang merupakan salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Paleleh juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Media di sekolah kami ini terbilang belum terlalu lengkap, dalam pembelajaran kami kalau belajar tidak sering menggunakan media. Untuk infokus saja di sekolah kami cuman 1, jadi pembelajaran terkadang berjalan tidak terlalu efektif.⁸⁷

⁸⁶Mustawa, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

⁸⁷Rizki, Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan antara jawaban guru, kepala sekolah, dan peserta didik bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Namun ketersediaan media yang ada di SMP Negeri 1 Paleleh tidak memadai, sehingga setiap guru harus membuat media sendiri ketika akan mengajar.

b. Perubahan Kurikulum

Proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi seperti halnya dengan adanya perubahan kurikulum di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ratna Rasih selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, bahwa:

Adanya perubahan kurikulum dari pemerintah yang memang satu sisi menguntungkan guru karena dengan kurikulum baru ini guru tidak banyak berperan. Guru hanya sebagai fasilitator tetapi, satu sisi terkadang membuat kami para guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangannya. Sulit untuk mencari media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan dan terkadang juga susah ketika menerapkan model pembelajaran yang memang sudah dibuat sendiri. Menjelaskan pelajaran tidak sesuai yang sudah ada di RPP. Menggabungkan beberapa tema menjadi satu atau beberapa materi menjadi satu itu membuat kami menjadi kesulitan ketika menjelaskan pelajaran, jadi terkadang ketika menjelaskan tidak sesuai dengan RPP.⁸⁸

Ibu Ramla H. Batalipu selaku guru di SMP Negeri 1 Paleleh, dalam wawancaranya juga mengenai tentang perubahan kurikulum sehingga menimbulkan kenadala pada saat mempersiapkan pembelajaran di kelas, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁸Ratna Rasih, Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Paleleh, "*Wawancara*", di Ruang Guru, 18 Agustus 2023.

Keputusan pemerintah untuk memperbaharui kurikulum yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi memang cukup bagus, tetapi dengan adanya perubahan itu banyak guru yang kesulitan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk guru-guru terutama guru-guru yang memang sudah lama atau bisa dikatakan sudah tua.⁸⁹

Selanjutnya kepala sekolah dalam wawancara lain menambahkan terkait tentang kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Guru-guru di SMP Negeri 1 Paleleh ini juga termasuk salah satunya yang sulit untuk mengikuti perkembangan tersebut, sehingga saya sering mengajak para guru yang ada disini untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru agar mereka lebih mengerti lagi. Guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP ketika mencari metode dan media yang akan digunakan ketika dalam pembelajaran. Perlu banyak pelatihan lagi untuk para guru terkhusus di SMP Negeri 1 Paleleh ini agar mereka bisa mengikuti perkembangan yang ada sekarang ini.⁹⁰

Wawancara juga dilakukan bersama peserta didik agar memastikan kebenaran yang ada, mereka menjelaskan sebagai berikut:

Ibu dan Bapak guru kami sering menjelaskan tanpa media, dan terkadang kalau menggunakan media tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga membuat kami susah mengerti dan harus dijelaskan sampai beberapa kali.⁹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang ada di atas masing-masing saling berkesinambungan, salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran adalah terkait dengan yang ada di dalam RPP, seperti mencari metode ataupun media yang

⁸⁹Ramla H. Batalipu, Selaku Guru di SMP Negeri 1 Paleleh, Wawancara di Ruang Guru, 15 Agustus 2023

⁹⁰Mustawa, Selaku Kepala di Sekolah SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 10 September 2023.

⁹¹Sindi, Selaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Paleleh, "Wawancara", di Ruang Kelas, 15 September 2023.

cocok yang akan digunakan pada pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan serta pemahaman guru mengenai perubahan kurikulum yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam secara umum sudah berjalan maksimal, karena dari aspek-aspek tertentu keterampilan mengajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru hal ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya keterampilan guru seperti keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan menjelaskan.
2. Faktor pendukung keterampilan guru dalam menjelaskan materi PAI di SMPN 1 Paleleh Kabupaten Buol yaitu dari pihak kepala sekolah dan pihak guru dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya PAI. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran PAI di SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol yaitu ketersediaan media pembelajaran tidak memadai, perubahan kurikulum di sekolah.

B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian secara langsung, maka penulis sedikit memberikan saran Kepada semua guru SMPN 1 Paleleh Kecamatan Buol khususnya guru pendidikan agama Islam, supaya tetap eksis dalam menerapkan keterampilan mengajarnya agar prestasi belajar peserta didik lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan keterampilan mengajar sebagai salah satu cara menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. *Hadis Tarbawiy*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anita, Azmi Ayu. *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bunggin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Air Langga University Press, 2001.
- Denim, Sudarmin. *Menjadi Penulis Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fhatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2006.
- Firmansyah, Mokh Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.17, No.2, 2019.
- JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Marno dan Idris. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwaka, Tommy Henra. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007.
- Supardi. *Profesi Keguruan*, Jakarta UIN Press: Diadit Media, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Sutrisno, Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: Duta Media Publishing, 2011.
- Suwarna. *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Suyono dan Hriyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wahyuni, Lisa. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 tahun ke IV, 2015.
- Yuliana. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Talino*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

DOKUMETASI





